

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), bahwa metode kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang mempelajari populasi atau sampel tertentu dan mengambil sampel secara acak dengan menggunakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian menganalisis data statistik. Metode penelitian kuantitatif mengutamakan analisis data numerik, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik.

Emzir (2009) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode yang terutama menggunakan post-positivisme untuk mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan variabel tertentu, hipotesis, dan pertanyaan dengan cara pengukuran, observasi, dan pengujian teori dengan menggunakan strategi penelitian survei dan eksperimental dengan data statistik. Berdasarkan pernyataan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis yang menggunakan pengukuran, observasi, dan pengujian teori dengan menggunakan data statistik (angka).

Model penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder, karena data yang akan diolah merupakan hasil data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dengan itu penelitian ini merupakan penelitian *hypothesis testing study*. Penelitian ini akan menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis ini yang akan mengevaluasi pernyataan yang dibuat tentang nilai

parameter populasi dengan menggunakan sampel statistik. Dalam penelitian ini akan menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Penelitian ini mengumpulkan berbagai data dari kajian teoritis dan empiris yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini tertuju pada suatu subjek yang telah ditentukan selama periode waktu tertentu yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan melihat bagaimana *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *current ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba.

B. Lokasi Penelitian

Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder, sumber data penelitian ini diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) dimana peneliti tidak melakukan observasi secara langsung. Adapun objek analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ada di dalam pasar modal dimana sumber data yang objek analisisnya bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022, dimana data tersebut diperoleh melalui website resminya yaitu www.idx.co.id maupun website resmi perusahaan.

C. Subyek Penelitian

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa populasi adalah suatu bidang umum yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan

karakteristik tertentu oleh peneliti yang dapat dipelajari dan diambil kesimpulan. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *health care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir periode 2022 yaitu dengan jumlah populasi sebesar 28 perusahaan.

Sugiyono (2017), sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Pengambilan sampel penelitian yang akan dipilih menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap Anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel penelitian. Jenis *non probability sampling* yang akan digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2018) dalam bukunya menyatakan bahwa mengumpulkan sampel melibatkan pertimbangan yang beragam terkait dengan standar yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian.

Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *health care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir periode 2022.

2. Perusahaan sektor *health care* yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut pada saat periode penelitian.

Pemilihan karakteristik di atas didasarkan pada tujuan penelitian yang akan diteliti. Perusahaan perlu terus-menerus menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk dokumen untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, untuk memenuhi semua data yang diperlukan selama proses penelitian. Sedangkan untuk kriteria perusahaan yang tidak mengalami penurunan laba secara berturut-turut merupakan perusahaan yang tidak termasuk ke dalam pertumbuhan laba yang fluktuasi karena terjadinya penurunan selama periode penelitian, maka dengan pemilihan karakteristik yang sama kriteria tersebut dapat saling berhubungan sehingga akan dapat menggeneralisasi atau dapat mewakili dari keseluruhan populasi yang digunakan di dalam penelitian.

Berdasarkan metode populasi yang digunakan didalam penelitian terdapat 28 perusahaan dengan seleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penentuan pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Seleksi Sampel

No.	Keterangan	Total
1	Perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir periode 2022	28
2	Perusahaan sektor <i>health care</i> yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian	(8)
3	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut pada saat periode penelitian	(1)
	Jumlah sampel	19
	Jumlah data selama 4 tahun	76
	Data outlier	(13)
	Jumlah data sampel akhir	63

Sumber: Data diolah penulis (2023)

D. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017) variabel aktivitas adalah objek penelitian yang dipilih, dalam segala bentuknya, untuk menghimpun data dan membuat kesimpulan. Variabel operasional sangat penting dalam menentukan jenis dan pengukuran variabel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Ini juga bisa menentukan ukuran setiap variabel sehingga pengujian hipotesis bisa menggunakan metode statistik yang akan dipakai dalam studi.

Variabel dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017) Variabel independen disebut juga dengan variabel stimulus, variabel prediktor, dan variabel antecedant. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independent yang akan digunakan

dalam penelitian ini adalah *Debt to equity, net profit margin, total asset turnover, current*. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan digunakan adalah pertumbuhan laba.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala rasio, skala rasio merupakan skala yang mempunyai nilai nol mutlak dan memiliki jarak yang sama (Irianto, 2015). Dengan menggunakan semua prosedur statistik, skala rasio dapat digunakan untuk menunjukkan kuantitas mutlak, dan hasil pengukurannya dapat digunakan untuk semua kebutuhan analisis data penelitian. Penelitian ini akan menggunakan operasional variabel berikut:

Tabel 3. 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> Total utang Total ekuitas 	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> Laba setelah pajak Penjualan 	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (X ₃)	<ul style="list-style-type: none"> Penjualan Total aset 	$\text{Total Asset turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X ₄)	<ul style="list-style-type: none"> Aset lancar Utang lancar 	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan laba (Y)	<ul style="list-style-type: none"> Laba tahun sekarang Laba tahun lalu 	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah penulis (2023)

E. Pengumpulan Data

Dengan mempertimbangkan pengambilan sampel sebelumnya, data yang dipilih dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data sekunder *time series*. Pengumpulan tersebut dimaksud dengan pengumpulan data dari waktu ke waktu yang direkam selama interval waktu yang konsisten. Data tersebut bersumber dari dokumen laporan keuangan perusahaan sektor *health care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui *library research* (penelitian kepustakaan) dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website pasar modal yaitu www.idx.co.id.

F. Pengolahan Data

Cara pengolahan data setelah diperoleh data penelitian akan diolah, diproses, dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil analisis dan pengujian dapat memberikan jawaban yang tepat dan akurat tentang mengenai variabel yang diteliti.

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan. Uji asumsi klasik berguna untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam memberikan estimasi yang konsisten dan tidak bias. Asumsi klasik digunakan untuk syarat yang digunakan dalam model penelitian regresi

linier berganda agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2017) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Terdapat dua metode untuk mendeteksi apakah residual yang digunakan berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik melalui gambar dan uji statistik melalui angka matematis (Ghozali, 2018).

a. Analisis Grafik (*Normal Probability Plot*)

Distribusi normal dapat digambarkan dengan garis diagonal lurus dari kiri ke bawah kanan atas. Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *normal probability plot*, dimana jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Analisis Statistik (*Kolmogrov-Smirnov*)

Uji statistik yang digunakan yaitu uji nonparametrik (*kolmogrov-smirnov*). Data dikatakan normal jika hasil uji *kolmogrov-smirnov* dengan nilai signifikansi $> 0,05$ sedangkan data yang tidak normal dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2017) uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Kriteria untuk pengujian ada atau tidaknya multikolinearitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terdapat multikolinearitas.
- b. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual 1 (satu) pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variasi residual antara pengamatan ke pengamatan lain konstan, maka hal tersebut mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas dalam model regresi dan sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi dapat dianggap baik apabila residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

a. Uji *Scatterplot*

Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik yang dilakukan dengan mengamati *scatterplot* yang di mana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai *residual studentized*. Dengan kriteria dimana jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar menjauhi angka nol pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji *Glejser*

Menurut Ghozali (2011) cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresi variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Kriteria untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidaknya yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode-t-1 (periode sebelumnya). Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin Watson* (DW) dengan membandingkan nilai *durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *durbin Watson* tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l). Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < d_l$ maka terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika $d_l \leq d \leq d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- c. Jika $4 - d_l < d < 4$ maka terdapat autokorelasi negatif.
- d. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif.
- e. Jika $d_u < d < 4 - d_u$ tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

G. Analisis Data

Dalam studi ini menggunakan metode statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis informasi dengan maksud untuk menjelaskan atau menggambarkan informasi tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Model statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai maksimum adalah nilai tertinggi di setiap variabel penelitian.
2. Nilai minimum adalah nilai terendah di setiap variabel penelitian.
3. Nilai rata-rata (*mean*) adalah nilai rata-rata di setiap variabel penelitian.

4. Standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan sebaran data dalam sampel. Semakin kecil sebarannya memiliki arti variasai nilai data mendekati sama, sedangkan semakin besar sebarannya memiliki arti data semakin bervariasi.

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Menurut Ghozali (2018) regresi linier berganda adalah suatu bentuk model regresi yang melibatkan penggunaan lebih dari satu variabel independen, yang dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut persamaan dalam regresi linier berganda:

$$PL = \alpha - \beta_{DER} + \beta_{NPM} + \beta_{TAT} - \beta_{CR} + \varepsilon$$

Keterangan:

PL = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

DER = *Debt to Equity Ratio*

NPM = *Net Profit Margin*

TAT = *Total Asset Turnover*

CR = *Current Ratio*

ε = Stadart Error

1. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghazali (2017) Koefisien determinasi adalah ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil artinya memiliki kemampuan bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati nilai 1 (satu) memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada diantara 0 dan 1 atau ($0 < R^2 < 1$), maka:

- a. Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu), variabel independen akan memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
- b. Jika nilai R^2 mendekati 0 (nol), maka variabel independen akan memberikan informasi yang sangat terbatas mengenai variasi variabel dependen.

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengukur pengaruh suatu variabel dependen terhadap variabel independen lainnya dengan asumsi bahwa variabel dependen lain tetap konstan (Ghozali, 2017). Uji ini didasarkan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Menurut Sudjiono, (2010) Uji-t digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu hipotesis benar atau salah bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua atau lebih sampel yang diambil acak dari populasi yang serupa. Sehingga dengan menggunakan tingkat

signifikansi pada angka 0,05 dapat diharapkan perbedaan untuk dapat ditolak hipotesis lebih kecil. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial.
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara parsial.